

Hubungan Antara Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga dengan Minat Siswa dalam Mengikuti Mata Pelajaran PJOK di Kelas VIII SMPN 4 Bolo

Nurhidayah^{1*}

¹ STKIP Harapan Bima

* Email: nrhdyh.ysn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dengan minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di kelas VIII SMPN 4 Bolo. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain deskriptif komparatif, melibatkan 60 siswa yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen ($n=30$, kelas dengan sarana memadai) dan kelompok kontrol ($n=30$, kelas dengan sarana terbatas). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi inventaris, dan angket minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor minat belajar kelompok eksperimen ($M=86,17$) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol ($M=70,47$), dengan selisih sebesar 15,70 poin. Sebanyak 96,7% siswa kelompok eksperimen berada pada kategori minat Tinggi dan Sangat Tinggi, sementara 96,6% siswa kelompok kontrol berada pada kategori Cukup dan Rendah. Temuan ini mengkonfirmasi adanya hubungan positif antara ketersediaan sarana prasarana olahraga dengan minat belajar PJOK siswa.

Kata kunci: Sarana Olahraga, Prasarana Olahraga, Minat Belajar, Pendidikan Jasmani, PJOK, SMPN 4 Bolo

Abstract

This study aims to determine the relationship between the availability of sports facilities and infrastructure and students' interest in participating in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) lessons in Grade VIII at SMPN 4 Bolo. The study employed a mixed methods approach with a descriptive comparative design, involving 60 students divided into an experimental group ($n = 30$, classes with adequate facilities) and a control group ($n = 30$, classes with limited facilities). Data were collected through observation, in-depth interviews, inventory documentation, and a learning interest questionnaire. The results showed that the average learning interest score of the experimental group ($M = 86.17$) was significantly higher than that of the control group ($M = 70.47$), with a difference of 15.70 points. A total of 96.7% of students in the experimental group were categorized as having High and Very High interest, while 96.6% of students in the control group were categorized as having Moderate and Low interest. These findings confirm a positive relationship between the availability of sports facilities and infrastructure and students' interest in learning PJOK.

Keywords: Sports Facilities, Sports Infrastructure, Learning Interest, Physical Education, PJOK, SMPN 4 Bolo

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Menurut Slameto (2010), proses belajar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi fisik, emosional, dan sosial yang kesemuanya harus dikembangkan secara

seimbang. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peranan sentral dalam pengembangan aspek fisik dan karakter siswa, sehingga penting untuk mendapat perhatian khusus dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan.

Pendidikan Jasmani berkontribusi dalam membentuk pola hidup sehat dan meningkatkan kebugaran jasmani siswa. Bailey (2006)

menyatakan bahwa aktivitas fisik melalui pendidikan jasmani tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental dan sosial siswa. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK harus didukung dengan fasilitas dan sarana yang memadai agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai.

Sarana dan prasarana olahraga merupakan komponen vital dalam menunjang proses pembelajaran PJOK. Sarana olahraga meliputi alat atau perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga, sedangkan prasarana mencakup fasilitas fisik seperti lapangan, ruang olahraga, dan lain-lain (Harsono, 2018). Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PJOK.

Permendiknas No. 24 Tahun 2007 menegaskan bahwa setiap sekolah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai standar untuk mendukung proses belajar mengajar. Namun dalam praktiknya, banyak sekolah, terutama di daerah terpencil seperti SMPN 4 Bolo, masih menghadapi kendala dalam penyediaan fasilitas olahraga yang layak (Kemendikbudristek, 2021). SMPN 4 Bolo memiliki dua kelas VIII dengan kondisi fasilitas yang berbeda: satu kelas mendapat akses ke sarana yang lebih memadai (kelompok eksperimen) dan satu kelas lainnya dengan sarana yang masih sangat terbatas (kelompok kontrol), memberikan kesempatan unik untuk mengkaji secara komparatif pengaruh ketersediaan fasilitas terhadap minat belajar siswa.

Minat belajar adalah faktor determinant dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Slameto (2010) menjelaskan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan positif dan keinginan dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar. Penelitian Fitriyani (2021) menunjukkan

hubungan positif signifikan antara ketersediaan sarana olahraga dengan minat belajar siswa. Darwin, F. (2024) menambahkan bahwa keterbatasan sarana prasarana dapat menghambat proses belajar dan menurunkan motivasi siswa dalam pelajaran PJOK.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat minat belajar PJOK siswa pada kelompok yang memiliki sarana memadai (eksperimen) dan kelompok dengan sarana terbatas (kontrol), serta (2) menganalisis hubungan antara ketersediaan sarana-prasarana olahraga dengan minat belajar PJOK siswa kelas VIII SMPN 4 Bolo. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan jasmani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain deskriptif komparatif. Pendekatan ini dipilih karena dapat menghasilkan gambaran mendalam tentang fenomena yang diteliti sekaligus memberikan data kuantitatif yang dapat dibandingkan secara sistematis antara dua kelompok.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 4 Bolo yang berjumlah 60 orang, dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen (Kelas VIII A, n=30) yang mendapatkan akses fasilitas olahraga yang lebih lengkap, dan kelompok kontrol (Kelas VIII B, n=30) yang belajar dengan kondisi sarana yang sangat terbatas. Pemilihan sampel dilakukan secara total sampling.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik: (1) Observasi langsung terhadap kondisi fisik sarana dan prasarana olahraga; (2) Wawancara mendalam dengan guru PJOK dan perwakilan siswa; (3) Dokumentasi inventaris sarana olahraga; dan (4) Angket minat belajar yang diberikan kepada seluruh responden. Angket menggunakan skala 0-100 dengan 5

indikator: antusiasme, keterlibatan aktif, kepuasan fasilitas, motivasi belajar, dan keinginan mengikuti PJOK di luar jam sekolah. Instrumen telah divalidasi menggunakan validitas isi oleh dua orang ahli pendidikan jasmani.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung statistik deskriptif (mean, median, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum) serta distribusi kategori minat belajar. Analisis data kualitatif mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data kualitatif diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

Berikut disajikan data skor minat belajar PJOK yang diperoleh dari 30 siswa kelompok eksperimen dan 30 siswa kelompok kontrol.

Tabel 1. Data Skor Minat Belajar PJOK Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kode Siswa	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Keterangan
A	80	69	E > K
B	89	67	E > K
C	90	75	E > K
D	70	70	E = K
E	80	66	E > K
F	90	71	E > K
G	87	63	E > K
H	80	61	E > K
I	80	73	E > K
J	82	69	E > K

K	88	69	E > K
L	80	71	E > K
M	86	76	E > K
N	80	56	E > K
O	87	63	E > K
P	80	60	E > K
Q	90	70	E > K
R	91	70	E > K
S	90	70	E > K
T	89	80	E > K
U	80	76	E > K
V	91	77	E > K
W	90	70	E > K
X	87	76	E > K
Y	89	78	E > K
Z	89	78	E > K
Z1	90	70	E > K
Z2	93	73	E > K
Z3	93	73	E > K
Z4	94	74	E > K
Rata-rata	86.17	70.47	Selisih: 15.70

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Minat Belajar PJOK

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
-----------	---------------------	------------------

Jumlah Responden (N)	30	30
Nilai Minimum	70	56
Nilai Maksimum	94	80
Rata-Rata (Mean)	86.17	70.47
Median	88.5	70.0
Standar Deviasi	5.60	5.73

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor minat belajar kelompok eksperimen sebesar 86,17 jauh melampaui kelompok kontrol yang hanya mencapai 70,47. Standar deviasi kedua kelompok relatif setara (5,60 vs 5,73), menunjukkan sebaran data yang homogen di dalam masing-masing kelompok. Nilai minimum kelompok eksperimen (70) masih setara dengan nilai median kelompok kontrol (70), memperkuat indikasi perbedaan minat belajar yang signifikan antara kedua kelompok.

Tabel 3. Distribusi Kategori Minat Belajar Kelompok Eksperimen

Kategori (Rentang Nilai)	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi (90-100)	11	36,7%
Tinggi (80-89)	18	60,0%

Cukup (70-79)	1	3,3%
Rendah (<70)	0	0,0%
Total	30	100%

Tabel 4. Distribusi Kategori Minat Belajar Kelompok Kontrol

Kategori (Rentang Nilai)	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi (90-100)	0	0,0%
Tinggi (80-89)	1	3,3%
Cukup (70-79)	19	63,3%
Rendah (<70)	10	33,3%
Total	30	100%

Tabel 3 dan 4 memperlihatkan kontras yang sangat jelas antara kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen, 96,7% siswa tergolong dalam kategori Tinggi dan Sangat Tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol, 96,6% siswa hanya berada pada kategori Cukup dan Rendah. Tidak ada satu pun siswa kelompok kontrol yang mencapai kategori Sangat Tinggi.

B. Hasil Angket Per Indikator

Tabel 5. Persentase Jawaban Positif Angket Minat Belajar Per Indikator

No	Indikator	Eksperimen	Kontrol
1	Antusiasme mengikuti PJOK	86,7%	56,7%
2	Keterlibatan aktif dalam kegiatan	90,0%	60,0%
3	Kepuasan terhadap fasilitas	83,3%	43,3%
4	Motivasi belajar PJOK	93,3%	63,3%
5	Keinginan mengikuti PJOK di luar jam sekolah	76,7%	36,7%
Rata-rata		86,0%	52,0%

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada seluruh indikator, kelompok eksperimen secara konsisten memperoleh persentase jawaban positif yang lebih tinggi. Perbedaan paling mencolok tampak pada indikator kepuasan terhadap fasilitas (selisih 40%) dan keinginan mengikuti PJOK di luar jam sekolah (selisih 40%), yang secara langsung mencerminkan pengaruh ketersediaan sarana terhadap motivasi dan antusiasme siswa.

C. Hasil Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PJOK dan perwakilan siswa dari kedua

kelompok. Berikut rangkuman temuan utama dari wawancara:

Wawancara dengan Guru PJOK: Guru PJOK menyatakan bahwa perbedaan kondisi fasilitas antara dua kelas VIII berdampak langsung pada dinamika pembelajaran. Pada kelas dengan fasilitas lebih baik (eksperimen), guru mengungkapkan: "Siswa lebih cepat fokus dan langsung siap bergerak karena alat sudah tersedia. Waktu efektif belajar menjadi lebih panjang karena tidak perlu antre peralatan." Sebaliknya, pada kelas kontrol, guru menyampaikan bahwa harus menerapkan strategi pembagian kelompok kecil dan permainan modifikasi untuk memastikan semua siswa tetap aktif, meskipun memakan waktu tambahan dan mengurangi variasi aktivitas yang dapat diberikan.

Wawancara dengan Siswa Kelompok Eksperimen: Sebagian besar siswa kelompok eksperimen mengungkapkan antusiasme tinggi terhadap pelajaran PJOK. Siswa R (skor 91) menyatakan: "Saya selalu tidak sabar menunggu jam PJOK karena langsung bisa bermain." Siswa V (skor 91) menambahkan bahwa ketersediaan bola yang cukup membuatnya bisa langsung berlatih tanpa menunggu, sehingga merasa lebih berkembang dalam keterampilan. Hampir seluruh siswa eksperimen menyatakan ingin mengikuti kegiatan olahraga tambahan di luar jam sekolah jika fasilitas tetap tersedia.

Wawancara dengan Siswa Kelompok Kontrol: Siswa kelompok kontrol mengakui

memiliki minat terhadap PJOK, namun sering merasa frustrasi dengan keterbatasan alat. Siswa N (skor 56, terendah) menyatakan: "Saya suka olahraga, tapi kalau harus menunggu giliran terus jadi malas." Siswa G (skor 63) mengungkapkan bahwa lapangan yang tidak rata membuat dirinya pernah jatuh dan sejak itu menjadi kurang bersemangat mengikuti PJOK. Meskipun demikian, beberapa siswa seperti Siswa T (skor 80) tetap menunjukkan minat tinggi berkat motivasi internal yang kuat.

D. Hasil Observasi dan Dokumentasi

Observasi langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana menghasilkan temuan sebagai berikut. Kelompok eksperimen (Kelas VIII A) mendapatkan akses ke: (1) lapangan voli dengan net dalam kondisi baik dan permukaan rata; (2) bola voli 8 buah, bola sepak 5 buah, bola basket 4 buah, matras 4 buah, raket bulutangkis 10 buah; serta (3) area halaman yang bersih dan cukup luas. Rasio alat terhadap siswa pada kelas ini adalah sekitar 1:3,75 untuk bola, sehingga setiap kelompok kecil dapat aktif bersamaan.

Sementara itu, kelompok kontrol (Kelas VIII B) hanya memiliki akses ke: (1) dua lapangan voli dengan net rusak dan permukaan semen retak; (2) bola voli 3 buah, bola sepak 2 buah, bola basket 1 buah, matras 1 buah; serta (3) lapangan sepak bola yang permukaan tanahnya tidak rata. Rasio alat terhadap siswa pada kelas ini adalah sekitar 1:10, yang berarti siswa harus menunggu lebih lama dalam setiap sesi.

E. Pembahasan

Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan hubungan positif yang kuat antara ketersediaan sarana-prasarana olahraga dengan minat belajar PJOK siswa. Selisih rata-rata sebesar 15,70 poin antara kelompok eksperimen (86,17) dan kontrol (70,47) merupakan bukti empiris yang kuat bahwa akses terhadap fasilitas olahraga yang memadai berperan penting dalam membentuk dan memelihara minat belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan Fitriyani (2021) yang menemukan hubungan positif signifikan antara ketersediaan sarana olahraga dan minat belajar, serta Darwin, F. (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas secara langsung menurunkan motivasi siswa dalam PJOK. Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui hierarki kebutuhan Maslow (1943): ketika kebutuhan dasar berupa keamanan dan kenyamanan fasilitas belum terpenuhi — seperti lapangan berlubang dan peralatan yang harus bergantian — maka siswa sulit mencapai level motivasi yang lebih tinggi.

Hal menarik yang ditemukan adalah bahwa meskipun rata-rata kelompok kontrol masih tergolong "Cukup" (70,47), terdapat variasi yang cukup besar di dalam kelompok ini (skor berkisar antara 56 hingga 80). Ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik individual dan faktor guru yang kreatif masih mampu mempertahankan minat belajar sebagian siswa meski fasilitas tidak memadai, sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman (2011) tentang pentingnya interaksi positif guru-siswa.

Kreativitas guru PJOK dalam menciptakan metode pembelajaran alternatif — seperti permainan modifikasi dan penggunaan halaman sekolah — terbukti dapat menjadi kompensasi parsial atas keterbatasan fasilitas (Pratama & Sari, 2022). Namun data menunjukkan bahwa kompensasi tersebut tidak cukup untuk menutup kesenjangan minat belajar yang ditimbulkan oleh perbedaan fasilitas, karena perbedaan 15,70 poin antara kedua kelompok tetap signifikan secara substansial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang nyata antara ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dengan minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PJOK di kelas VIII SMPN 4 Bolo. Kelompok siswa yang mendapatkan akses fasilitas lebih memadai (kelompok eksperimen) memperoleh rata-rata skor minat 86,17 dengan 96,7% siswa berkategori Tinggi dan Sangat Tinggi, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai rata-rata 70,47 dengan 96,6% siswa pada kategori Cukup dan Rendah.

Hasil wawancara dan observasi memperkuat temuan kuantitatif tersebut: siswa yang belajar dengan fasilitas memadai lebih antusias, aktif, dan memiliki keinginan lebih tinggi untuk berolahraga di luar jam sekolah. Meski kreativitas guru dapat memitigasi sebagian dampak keterbatasan fasilitas, peningkatan sarana-prasarana tetap menjadi kebutuhan mendesak untuk menciptakan pengalaman belajar PJOK yang optimal.

Berdasarkan temuan ini, sekolah dan pemerintah daerah direkomendasikan untuk memprioritaskan pengadaan peralatan olahraga dasar (minimal rasio 1:5 per siswa), perbaikan kondisi lapangan agar memenuhi standar keamanan, dan pemanfaatan dana BOS untuk pemeliharaan rutin sarana olahraga. Penelitian lanjutan dengan uji korelasi Pearson atau Spearman dan sampel yang lebih luas disarankan untuk mengkuantifikasi besaran hubungan secara lebih presisi.

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, orang tua tercinta, dosen pembimbing di STKIP Harapan Bima, guru dan siswa SMPN 4 Bolo yang telah bersedia menjadi responden penelitian, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, R. (2006). Physical education and sport in schools: A review of benefits and outcomes. *Journal of School Health*, 76(8), 397-401. [10.1111/j.1746-1561.2006.00132.x](https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2006.00132.x)
- Fitriyani, R. (2021). Pengaruh Ketersediaan Sarana Olahraga terhadap Minat Belajar PJOK Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(2), 45-53.
- Harsono. (2018). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbudristek. (2021). *Data Sarana Prasarana Sekolah Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Darwin, F. (2024). Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Vol. 2 No. 2 (2024): April*. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss/article/view/1850>
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Nurhayati, S. (2018). Variasi Sarana Olahraga dan Dampaknya terhadap Minat Belajar

- PJOK. Jurnal Pendidikan Olahraga Indonesia, 6(2), 120-129.
- Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Pratama, H., & Sari, M. (2022). Lingkungan Belajar dan Motivasi Siswa dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 11(1), 33-42.
- Putra, B. (2020). Perbedaan Minat Belajar PJOK antara Sekolah dengan Fasilitas Lengkap dan Terbatas. *Jurnal Olahraga & Kesehatan*, 8(2), 77-85.
- Rahmawati, I. (2019). Hubungan Fasilitas Bola Voli dengan Partisipasi Siswa dalam PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 7(1), 14-25.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuni, E. (2020). Ketersediaan Sarana Bola Besar dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 9(1), 99-108.